

**BAB V**  
**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Tabel dibawah ini memuat Fhitung dan nilai Signifikan pada output IBM SPS 16,0 Statistics For Windows yang dibandingkan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05) berdasarkan hasil perbandingan tersebut, kemudian diambil sebuah kesimpulan menolak atau menerima hipotesis. Adapun hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1

**Hasil Penelitian**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh yang signifikan antara <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung	$T_{hitung} = 9,478$ dan nilai signifikansi 0,000	$T_{tabel} = 1,671$ dan nilai signifikansi 0,05	Ada pengaruh yang signifikan antara <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung
2	Ada pengaruh yang signifikan	$T_{hitung} =$	$T_{tabel} = 1,671$ dan	Ada pengaruh yang

	antara <i>punishmnet</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung	4,094 dan nilai signifikansi 0,000	nilai signifikasi 0,05	signifikan antara <i>punishmnet</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung
3	Ada pengaruh yang signifikan antara <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung	$F_{hitung} = 98,431$ dan nilai signifikansi 0,000	$F_{tabel} = 3,153$ dan nilai signifikasi = 0,05	Ada pengaruh yang signifikan antara <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam tabel 5.1 menunjukkan :

**A. Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai  $T_{hitung} = 9,478 > T_{tabel} = 1,671$  pada signifikansi  $0,000 < \text{dari } 0,05$  untuk  $N=62$ . Akibatnya  $H_a$  yang diajukan diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan ada pengaruh *reward* yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Bandung Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi Mardiyanti, dari hasil yang didapatkan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu  $0.605 > 0.195$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , artinya secara individu *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar belajar siswa Kelas VII dan kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh hasil sesuai teori *reward* yaitu suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat dia belajar. Penghargaan yang diterima akan merangsang siswa agar bersemangat dalam belajar. Ketika peserta didik merasa senang, mereka cenderung lebih fokus sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Yang terpenting dalam pemberian *reward* (penghargaan) adalah

hasilnya, yaitu terbentuknya kesadaran, kata hati atau kemauan yang keras dari siswa untuk selalu belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada.<sup>88</sup>

Keberadaan *reward* dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan efek yang positif untuk siswa. Menurut Sriyanti, dkk efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang menyenangkan disebut sebagai *reward* atau hadiah. Salah satu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan pemberian *reward* dalam proses belajar mengajar.<sup>89</sup>

Menurut Sadirman *reward* atau hadiah merupakan sesuatu yang mampu menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut,<sup>90</sup> Hamalik menyatakan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pemberian hadiah/penghargaan, peserta didik akan lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>91</sup>

Sejalan dengan teori diatas, dalam penelitian ini variabel *reward* pun juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Bandung Tulungagung.

---

<sup>88</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 193.

<sup>89</sup> Sriyanti, dkk, *Teori-Teori Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN, 2009), hal. 72.

<sup>90</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 95.

<sup>91</sup> Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 166.

**B. Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Bandung Tulungagung.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai  $T_{hitung} = 4,094 > T_{tabel} = 1,671$  pada signifikansi  $0,000 < \text{dari } 0,05$  untuk  $N=62$ . Akibatnya  $H_a$  yang diajukan diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan ada pengaruh *punishment* yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Bandung Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi Mardiyanti, dari hasil yang didapatkan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu  $= 0.7349 > 0.195$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara individu *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar belajar siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017.

Hal ini juga sesuai dengan teori Edwin Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu memotivasi belajar siswa dan mengubah tingkah laku buruknya.<sup>92</sup> Sejalan dengan pendapat Amie Daien Indrakusuma dimana *punishment* (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan

---

<sup>92</sup> Trimanjuniarso, *Teori Belajar Behavioristik*, (Trimanjuniarso.wordpress.com. Diakses pada 5 Mei 2019 jam 21.30 WIB).

yang bersifat negatif, namun meski demikian *punishment* bisa juga sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajarnya.<sup>93</sup>

Dari hasil penelitian dan pendapat para tokoh diatas, maka menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Dimana pemberian *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajarnya yang dimana anggapan para guru dan masyarakat bahwa *punishment* adalah sesuatu yang buruk dan berdampak negatif tidaklah benar, sebab *punishment* yang dimaksud disini adalah *punishment* yang bersifat mendidik (education). Berarti hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan teori para ahli bahwa metode *punishment* berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa.

Penguatan negatif (reinforcement negative) biasanya dibingungkan dengan hukuman, menurut Skinner penguatan negatif merupakan stimulus yang mendorong untuk menghindari respon tertentu yang dampaknya tidak memuaskan. Atau menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk mneguatkan tingkah laku. Sebagai contoh guru yang membebaskan muridnya dari tugas membersihkan kelas jika muridnya menyelesaikan PR(Pekerjaan Rumah). Jika membersihkan kelas adalah tugas yang tidak menyenangkan, maka membebaskan murid dari tugas tersebut adalah penguatan tingkah laku.

Efek dari penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif selalu melibatkan perkuatan perilaku. Misalnya kalau anak pulang telat

---

<sup>93</sup> Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1973), hal 164-165.

orang tua akan memarahinya dan kalau besoknya pulang lebih telat orang tua akan memukulnya, lalu kalau besoknya anak pulang lebih telat lagi orang tua akan menyuruhnya jangan pulang akhirnya sang anak tidak akan pulang kerumah, sedangkan hukuman meliputi melemahkan atau pelarangan perilaku, contoh kalau guru memberikan hukuman berupa pengurangan nilai kalau siswanya tidak mengerjakan PR maka pada hari berikutnya siswa akan lebih rajin mengerjakan PR.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *punishment* berfungsi untuk menjadikan siswa jera, sehingga siswa tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi dan mengarahkan kepada perubahan perilaku yang lebih baik juga memotivasi siswa supaya lebih giat belajar. Jadi anggapan bahwa memberikan hukuman memberikan pengaruh buruk kepada siswa bahkan dapat membunuh motivasi belajar siswa tidaklah benar sebab menurut hasil penelitian ini bahwa *punishment* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

### **C. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Bandung Tulungagung.**

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel kolom Corrected Item Correlation dan Cronbach Alpha implikasi teruji valid dan reliabel. Dalam tabel One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test diperoleh angka

Asymp.Sig lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui  $F_{hitung} = 98,431 > F_{tabel} = 3,153$  pada signifikansi  $0,000 < 0,05$  untuk  $N=62$ . Akibatnya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Diterimanya hipotesis menunjukkan ada pengaruh reward dan punishment yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Bandung Tulungagung. Dan dilihat dari nilai R Square pada tabel koefisien determinasi maka pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Bandung Tulungagung sebesar 76,9 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi Mardiyanti, dari hasil yang didapatkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $= 122.99 > 0.195$  Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima , artinya secara bersama-sama bahwa *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar belajar siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sesuai teori motivasi, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai

motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.<sup>94</sup>

Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>95</sup>

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>96</sup>

Sejalan dengan beberapa teori diatas, dalam penelitian ini variabel *reward* dan *punishment* juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bandung Tulungagung.

---

<sup>94</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 62.

<sup>95</sup> Kompri, *Motivasi pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 1.

<sup>96</sup> Ngalim Purwnato, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal 71.